

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap *Career Adaptability* pada Pekerja Gig Penjahit di Desa Tritunggal” maka dapat ditarik Kesimpulan berikut:

1. Tingkat *Adversity Quotient* pada pekerja gig penjahit di Desa Tritunggal mayoritas berada pada kategori tinggi 71%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki kapasitas yang cukup baik untuk mengendalikan, mengenali sumber, dan bertahan menghadapi tekanan serta kesulitan kerja yang timbul dari pekerjaan gig. Ketika menghadapi pesanan dalam jumlah besar dengan tenggat waktu yang terbatas, individu menunjukkan kemampuan pengelolaan ritme kerja secara mandiri dan tetap mempertahankan ketenangan dalam situasi kerja. Dalam menghadapi permasalahan produksi, individu menunjukkan sikap tanggung jawab melalui upaya perbaikan dan penyesuaian hasil kerja, tidak mengatribusikan kesulitan sepenuhnya pada faktor eksternal, serta memandang hambatan sebagai kondisi sementara sehingga tetap mempertahankan konsistensi dan keberlanjutan dalam bekerja.
2. Tingkat *Career Adaptability* pada pekerja gig penjahit di Desa Tritunggal juga mayoritas berada pada kategori tinggi 79%. Penjahit dengan tingkat adaptabilitas karier yang tinggi mampu menyesuaikan diri secara fleksibel terhadap perubahan tuntutan pekerjaan dan pembagian tugas dalam proses produksi konveksi. Misalnya, ketika jumlah pesanan meningkat dan bagian pemotongan kain kekurangan tenaga, individu tidak hanya bertahan pada tugas menjahit, tetapi bersedia membantu melakukan pemotongan kain sesuai pola

yang telah ditentukan. Selain itu, ketika terjadi perubahan desain atau model pakaian dari pemesan, individu menunjukkan kesiapan untuk mempelajari teknik jahitan baru dan menyesuaikan cara kerja terhadap perubahan tersebut.

3. Terdapat Pengaruh yang Signifikan dan Positif antara *Adversity Quotient* terhadap *Career Adaptability* pada pekerja gig penjahit di Desa Tritunggal. Hasil uji koefisien regresi menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai koefisien korelasi dan determinasi menunjukkan kontribusi *Adversity Quotient* terhadap pembentukan *Career Adaptability* sebesar 57,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan seorang penjahit dalam mengatasi dan bangkit dari kesulitan, maka semakin tinggi pula kesiapan dan penyesuaian diri mereka terhadap tugas dan tuntutan karir.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas berikut saran yang dapat diberikan:

1. Saran untuk subjek

Bagi subjek, diharapkan untuk terus meyakini bahwa setiap kesulitan dapat dihadapi dan diatasi melalui usaha yang konsisten, sehingga tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan dalam pekerjaan, serta tetap terbuka untuk mempelajari hal-hal baru dan mengikuti perkembangan kebutuhan pasar agar kemampuan yang sudah dimiliki dapat semakin berkembang dan mendukung keberlanjutan pekerjaan.

2. Saran untuk pemilik usaha konveksi

Pemilik usaha sebaiknya menerapkan sistem penjadwalan dan pembagian kerja yang lebih terstruktur serta menyediakan pelatihan berkala dan insentif sederhana bagi pekerja yang meningkatkan keterampilan, karena intervensi

seperti ini dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan motivasi pekerja untuk mengembangkan karirnya.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian lanjutan diharapkan memasukkan variabel-variabel potensial lain, dapat menggunakan variabel internal seperti *self efficacy* yang merupakan penilaian individu terhadap kemampuannya dalam melakukan perilaku tertentu; *emosional intelligence* yakni kemampuan individu untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan untuk membangun hubungan dengan orang lain; *growth mindset* atau pola pikir bahwa potensi individu dan atribut psikologi dapat berkembang melalui kerja keras; kepribadian proaktif, kecenderungan yang bersifat stabil untuk mendorong individu sehingga mampu untuk bertindak atas inisiatifnya dan mampu memengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya; dan resiliensi, yaitu kemampuan individu untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit; maupun faktor eksternal dari individu seperti *peer support* sistem pemberian dan penerimaan bantuan didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu seperti tanggung jawab bersama, dan saling tolong menolong diantara sesama teman; *extrinsic work value*, berhubungan dengan imbalan materialistik terkait pekerjaan seperti pendapatan, keamanan, dan kondisi kerja; *internship experience*, pelatihan pra-kerja pada mahasiswa dengan tujuan untuk menjadikan para mahasiswa magang untuk menguasai keterampilan; *social support*, tindakan nyata dari orang lain dengan tujuan memberikan bantuan yang signifikan, mempengaruhi kesejahteraan individu melalui perasaan dicintai, dihargai, dan terhubung dalam lingkungan sosial; dan *supervisor support*, tindakan nyata dari orang lain dengan tujuan memberikan bantuan

yang signifikan, mempengaruhi kesejahteraan individu melalui perasaan dicintai, dihargai, dan terhubung dalam lingkungan sosial. Melakukan penelitian lebih lanjut dengan metode kualitatif untuk menggali lebih jauh bagaimana mekanisme spesifik dimensi variabel.